

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS VIII₁ SMPN 1 BANTAN**

Sudarmono¹, Rini Dian Anggraini², Sehatta Saragih³
sudarmonoeuler@gmail.com, dianrini62@yahoo.com, ssehatta@yahoo.com
No.Hp : 085272041533

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan MIPA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : *This research was conducted based on the student's low interest in math of students class VIII₁ at SMPN 1 Bantan with percentage 50%. This research was classroom action research. This research aimed to improve students' interest in math with TSTST cooperative Learning Model. The subjects of this research were students of class VIII₁ at SMPN 1 Bantan year 2015/2016. The numbers of students in this research were 20 students consist of 8 male students and 12 are female. The instrument of data collected were observation sheets activities of teachers and students and questionnaire of student's interest in math. The observation sheets were analysed with qualitative, while the questionnaire were analysed by descriptive quantitative. Based on both analysis showed the improvement of students interest in math before and after the research. The result showed the increasing of students interest for 19% from the previous number before the research was done that is 59% to 70% after the research. Based on the result of the research, we can conclude that the implementation of Cooperative Learning Model type Two Stay Two Stray (TSTS) can improve students' interest in math of students class VIII₁ at SMPN 1 Bantanacademic year 2015/2016.*

Keywords: *Students interest in math, Cooperative Learning Model Type Two Stay Two Stray (TSTS), Classroom Action Research.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS VIII₁ SMPN 1 BANTAN**

Sudarmono¹, Rini Dian Anggraini², Sehatta Saragih³
sudarmonoeuler@gmail.com, dianrini62@yahoo.com, ssehatta@yahoo.com
No. Hp : 085272041533

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan MIPA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya minat belajar matematika peserta didik kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan dengan persentase minat belajar matematika sebesar 59%. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar matematika peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTST). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan semester genap tahun ajaran 2015/2016. Jumlah peserta didik dalam penelitian sebanyak 20 orang terdiri dari 8 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan aktifitas guru dan peserta didik serta angket minat belajar matematika peserta didik. Lembar pengamatan dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan angket minat belajar matematika peserta didik dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Berdasarkan analisis kualitatif dan kuantitatif terlihat bahwa terjadi peningkatan minat belajar matematika peserta didik antara sebelum tindakan dengan sesudah tindakan. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan minat belajar matematika peserta didik sebesar 19% dari persentase sebelum tindakan yaitu 59% menjadi 78% sesudah tindakan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan minat belajar matematika peserta didik kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Kata kunci: Minat Belajar Matematika, Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Matematika membekali peserta didik untuk mempunyai kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta mampu bekerja sama. Oleh sebab itu, pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dimulai dari Sekolah Dasar (Depdiknas, 2006)

Adapun tujuan pembelajaran matematika untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam memuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam masalah (BSNP, 2006).

Ketercapaian tujuan dan peranan pembelajaran matematika tersebut dapat dilihat dari hasil belajar matematika. Hasil belajar yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar matematika yang mencapai ketuntasan belajar matematika. Ketuntasan tersebut dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar matematika. Peserta didik dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar matematika mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun pada kenyataannya tujuan pembelajaran matematika tersebut tidak mudah dicapai oleh sekolah. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru matematika kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 pada materi pokok faktorisasi aljabar dengan kompetensi dasar melakukan operasi aljabar, dari 20 orang peserta didik hanya 5 orang peserta didik yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah untuk setiap kompetensi dasar yaitu 70 dengan persentase sebesar 25%.

Berdasarkan analisis masalah di kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan, maka peneliti menemukan penyebab rendahnya hasil belajar matematika peserta didik adalah karena kurang berminatnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran matematika. Rendahnya minat belajar matematika peserta didik kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan ini diperkuat dengan skor angket minat belajar matematika yang menunjukkan tingkat keberminatan peserta didik terhadap pelajaran matematika hanya berada pada angka rata-rata 59% dari keempat indikator minat belajar yang ditetapkan. Permasalahan rendahnya minat belajar matematika peserta didik ini salah satunya dipengaruhi oleh proses pembelajaran matematika yang dilakukan guru di kelas. Proses pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung monoton dengan model pembelajaran konvensional akan menyebabkan peserta didik menjadi tidak berminat untuk mengikuti pelajaran matematika. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dan upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran matematika di kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan melalui model pembelajaran yang dapat

membuat peserta didik lebih bergairah dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran matematika. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama, yakni kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk membangkitkan interaksi yang efektif di antara anggota kelompok melalui diskusi. Kelebihan pembelajaran kooperatif ini yaitu melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam suasana belajar mengajar yang bersifat terbuka dan demokratis. Selain itu model pembelajaran kooperatif mampu mengembangkan aktualisasi berbagai potensi yang telah dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran kooperatif juga tidak hanya melatih peserta didik untuk bekerja sama, namun jauh daripada itu peserta didik memperoleh dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung sehingga apa yang dipelajarinya lebih bermakna bagi dirinya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan minat belajar matematika peserta didik, menumbuhkan interaksi positif antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Kooperatif tipe TSTS memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Adapun kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe TSTS ini membantu peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan menambah kekompakan di dalam kelompok. Selain itu adanya kecenderungan belajar dari peserta didik yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penerapan pembelajaran kooperatif TSTS ini akan ditemukan suasana yang positif dimana peserta didik dapat bebas berinteraksi dengan peserta didik lainnya dan dapat membangun semangat kerjasama. Dengan kelebihan ini diharapkan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan minat belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka peneliti mencoba melakukan usaha perbaikan dalam proses pembelajaran matematika di kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan untuk meningkatkan minat belajar matematika peserta didik tahun ajaran 2015/2016 pada kompetensi dasar menentukan unsur dan bagian-bagian lingkaran; menghitung keliling dan luas lingkaran; menggunakan hubungan sudut pusat, panjang busur, luas juring dalam pemecahan masalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan minat belajar matematika peserta didik kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 pada kompetensi dasar menentukan unsur dan bagian-bagian lingkaran; menghitung keliling dan luas lingkaran; menggunakan hubungan sudut pusat, panjang busur, luas juring dalam pemecahan masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar matematika peserta didik kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 pada kompetensi dasar menentukan unsur dan bagian-bagian lingkaran; menghitung keliling dan luas lingkaran; menggunakan hubungan sudut pusat, panjang busur, luas juring dalam pemecahan masalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif yang bekerjasama dengan guru matematika yang mengajar di kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan. Arikunto, dkk (2010) menyatakan bahwa secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahap dalam penelitian tersebut adalah unsur pembentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus.

Tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas pada penelitian ini adalah penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 20 orang peserta didik yang terdiri dari 8 orang peserta didik laki-laki dan 12 orang peserta didik perempuan. Instrumen penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Instrumen pengumpul data terdiri dari lembar pengamatan dan angket/kuesioner minat belajar matematika peserta didik. Lembar pengamatan berbentuk format pengamatan yang merupakan aktivitas guru dan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan diisi pada setiap pertemuan. Angket minat belajar matematika peserta didik berisi sejumlah daftar pernyataan yang harus diisi oleh masing-masing peserta didik yang memuat keempat indikator minat belajar dan dibagikan sebanyak dua kali yaitu sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik observasi dan teknik kuesioner/angket. Sementara teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data tentang aktifitas guru dan peserta didik dilakukan dengan berdasarkan pada hasil pengamatan untuk setiap aktifitas yang diamati dalam lembar pengamatan. Data tersebut dianalisis secara kualitatif untuk melihat aktifitas-aktifitas proses pembelajaran yang belum maksimal pelaksanaannya berdasarkan perencanaan yang dibuat. Analisis data aktifitas guru dianalisis tiap pertemuan. Apabila setiap kegiatan dalam aktifitas guru terlaksana maka diberi poin 1 dan apabila tidak terlaksana diberi poin 0. Dalam tiap pertemuan ada 12 aktifitas yang wajib dilaksanakan oleh guru dalam pelaksanaan tindakan ini. Sehingga total poin akan dibagi sebanyak jumlah pertemuan yaitu 6 pertemuan. Analisis data aktifitas peserta didik juga dilaksanakan tiap pertemuan. Ada 8 kegiatan peserta didik yang menjadi pengamatan. Tiap kegiatan diberi poin dalam rentang 1-4. Poin tertinggi bernilai 32 dan poin terendah bernilai 8.

Teknik Analisis Data Kuantitatif

Untuk mengetahui perkembangan minat belajar matematika peserta didik maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) masing-masing indikator. Menurut Sugiyono (2015) untuk menghitung rata-rata (mean) masing-masing indikator digunakan rumus sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum x_i}{N}$$

Dimana :

Me = rata-rata (mean)

\sum = sigma (jumlah)

x_i = nilai x ke-i sampai ke-n

N = jumlah responden

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing indikator, kemudian bandingkan dengan kriteria-kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil angket, yang dalam penelitian ini berpedoman pada kriteria Sudjana (2012). Dengan jumlah pernyataan sebanyak 45 buah. Setiap pernyataan tidak berminat diberi poin 1. Pernyataan kurang berminat diberi poin 2. Pernyataan berminat diberi poin 3. Pernyataan sangat berminat diberi poin 4. Sehingga diperoleh nilai terendahnya 45 dan nilai tertinggi adalah 180 untuk setiap peserta didik.

$$p = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{(180 - 45)}{4} = 33,75$$

Maka kriteria-kriteria kebermanitan dalam penelitian ini tersaji pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Kriteria Kebermanitan

No	Nilai	Kategori
1	45 – 78,75	Tidak berminat
2	78,75 – 112,5	Kurang berminat
3	112,5 – 146,25	Berminat
4	146,25 - 180	Sangat berminat

Sedangkan untuk analisis indikator minat belajar matematika peserta didik, masih menggunakan rumus yang sama. Maka dengan menggunakan rumus yang sama diperoleh kriteria kebermanitan per-indikator yang disajikan dalam Tabel 2 berikut ini,

Tabel 2 Kriteria Kebermanitan per-Indikator

No	Indikator	Tidak berminat	Kurang berminat	Berminat	Sangat berminat
1	Kesukaan	12 – 21	21 - 30	30 – 39	39 – 48
2	Ketertarikan	9 – 15,25	15,25 – 22,5	22,5 – 29,25	29,25 – 36
3	Perhatian	13 – 22,75	22,75 – 32,5	32,5 – 42,25	42,25 – 52
4	Keterlibatan	11 – 19,25	19,25 – 27,5	27,5 – 35,75	35,75 - 44

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Sumarno (1997) mengatakan bahwa apabila keadaan setelah tindakan lebih baik, maka dapat dikatakan bahwa tindakan telah berhasil. Akan tetapi apabila tidak ada bedanya atau bahkan lebih buruk, maka tindakan belum berhasil atau telah gagal. Pada penelitian ini tindakan dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan minat belajar matematika peserta didik sebelum tindakan dengan minat belajar matematika peserta didik sesudah dilaksanakan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktifitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran matematika di kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS, maka dapat dijelaskan aktifitas pembelajaran matematika secara keseluruhan berjalan dengan baik.

Pada pertemuan pertama, peserta didik terlihat antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan meneliti memulai proses pembelajaran dengan memotivasi peserta didik kegunaan dari apa yang akan dipelajari yang sebelumnya mereka tidak pernah mendapatkan informasi dari guru matematika manfaat dari apa yang mereka pelajari. Untuk keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok, peserta didik belum terlihat aktif bekerja dalam kelompok karena ini pertama kali peserta didik belajar matematika secara berkelompok. Sehingga banyak dari peserta didik yang fokus mengerjakan tugas yang diberikan peneliti secara sendiri-sendiri. Pada pertemuan ini peserta didik sangat konsentrasi mengikuti kegiatan pembelajaran. Ini dikarenakan peserta didik tidak memiliki kesempatan bermain ataupun bercanda sesama peserta didik. Peserta didik juga sangat serius mengikuti proses belajar-mengajar. Mereka masing-masing fokus mengerjakan LKPD yang telah peneliti bagikan. Keaktifan peserta didik juga sangat tinggi. Banyak peserta didik yang bertanya, baik kepada kelompok yang presentasi maupun kepada peneliti tentang penjelasan ataupun materi yang belum mereka pahami. Dalam presentasi, kelompok yang ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya pun mampu mempresentasikan dengan sangat lancar. Kelompok yang presentasi terlihat sangat paham dengan apa yang disampaikan. Begitu juga kelancaran peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang berasal dari kelompok lain terlihat lancar dan mantap dengan jawaban yang diberikan sehingga peserta didik yang bertanya merasa puas. Selanjutnya kemampuan peserta didik menghimpun hasil diskusi sudah bagus. Melalui bimbingan peneliti, peserta didik banyak yang menyampaikan ide atau pendapatnya.

Pada pertemuan kedua, sebagian besar peserta didik antusias mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Kebanyakan peserta didik sudah mempersiapkan buku-buku pelajaran matematika sebelum peneliti memulai pelajaran. Peserta didik sudah mulai aktif berdiskusi dalam kelompok. Ini dikarenakan mereka termotivasi untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan sangat baik jika kelompoknya ditunjuk oleh peneliti. Konsentrasi peserta didik pun sangat tinggi. Mereka serius belajar dalam kelompoknya masing-masing dan melaksanakan diskusi sesuai petunjuk yang disampaikan oleh peneliti. Tidak ada satupun peserta didik yang melakukan aktifitas di luar aktifitas yang telah diarahkan oleh peneliti. Pada pertemuan ini banyak peserta didik yang bertanya baik kepada kelompok yang ditunjuk untuk presentasi maupun kepada peneliti tentang penjelasan ataupun materi yang belum mereka pahami. Untuk kelompok yang ditunjuk presentasi sangat baik dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Mereka mempresentasikan dengan lancar. Baik menyampaikan hasil diskusinya maupun menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Kemampuan peserta didik dalam menghimpun hasil diskusi sudah bagus. Dibimbing oleh peneliti, peserta didik mampu membuat kesimpulan diskusi dengan baik.

Pada pertemuan ketiga, peserta didik hampir seluruhnya terlihat antusias mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Semuanya terlihat senang ketika peneliti memulai

pelajaran. Begitu juga dengan keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok. Peserta didik terlihat aktif dalam berdiskusi di kelompoknya masing-masing sehingga suasana kelas terasa sedikit heboh ketika sebagian dari peserta didik menyampaikan pendapat. Pada pertemuan ini terlihat peserta didik sangat konsentrasi. Mereka serius belajar dalam kelompoknya masing-masing dan melaksanakan diskusi sesuai petunjuk yang disampaikan oleh peneliti. Tak satupun dari peserta didik yang izin keluar. Semuanya fokus dengan LKPD nya masing-masing. Hampir semua kelompok mengajukan pertanyaan dalam diskusi kepada kelompok yang presentasi. Mereka menanyakan tentang penjelasan yang belum mereka pahami. Begitu juga dengan kelompok yang ditunjuk untuk presentasi sangat baik dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Mereka mempresentasikan dengan sangat lancar. Kemampuan peserta didik dalam menghimpun hasil diskusi juga sudah bagus. Dibimbing oleh peneliti, peserta didik menyampaikan ide atau pendapatnya yang dianggap benar.

Pada pertemuan keempat, antusias peserta didik luarbiasa. Semua peserta didik terlihat senang ketika peneliti memulai pelajaran. Bahkan ada dari peserta didik yang begitu semangatnya menanyakan hasil nilai ulangan harian (UH)I. Namun dikarenakan pada pertemuan ini terjadi rekomposisi anggota kelompok belajar, terlihat dari peserta didik ada yang canggung duduk dalam kelompoknya yang baru. Banyak yang masih diam dan fokus mengerjakan LKPD nya masing-masing. Konsentrasi peserta didik sangat tinggi. Mereka serius belajar dalam kelompoknya masing-masing dan melaksanakan sesuai petunjuk yang telah disampaikan oleh peneliti. Keaktifan peserta didik dalam bertanya juga tinggi karena banyak peserta didik yang belum mengerti dengan materi yang dipelajari pada hari itu. Bagi kelompok yang presentasi sudah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan baik sebisa yang mereka lakukan walaupun banyak dari peserta didik yang belum puas. Karena kelompok yang presentasi belum begitu memahami materi, jadi mereka hanya menjawab sebisanya mereka. Terakhir, pada pertemuan ini peserta didik dibimbing oleh peneliti menyimpulkan hasil diskusi tentang apa yang telah mereka pelajari hari itu.

Pada pertemuan kelima, ketika peneliti memulai pelajaran antusias peserta didik meningkat dari pertemuan sebelumnya. Peserta didik sudah membiasakan diri dengan kelompok yang baru sehingga suasana keaktifan mulai terbangun lagi. Begitu juga dengan konsentrasi peserta didik pada pertemuan ini sangat tinggi. Mereka begitu memperhatikan penjelasan peneliti dengan saksama. Keseriusan peserta didik terlihat dari fokusnya mereka mengerjakan LKPD yang dibagikan oleh peneliti. Peserta didik pada pertemuan ini juga banyak yang aktif bertanya untuk menggali informasi lebih dalam lagi tentang materi yang mereka pelajari pada hari itu. Kelompok yang ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusinya pun sudah menampilkan presentasi dengan baik. Kelompok yang presentasi mampu menjawab setiap pertanyaan dari kelompok lain. Selanjutnya kemampuan peserta didik menghimpun hasil diskusi juga sudah bagus.

Pada pertemuan keenam, antusias dan semangat belajar peserta didik sangat tinggi. Mereka mampu berdiskusi secara aktif di dalam kelompoknya masing-masing sehingga suasana diskusi menjadi hidup. Pada pertemuan ini terlihat konsentrasi peserta didik sangat tinggi. Mereka begitu memperhatikan penjelasan peneliti dengan baik. Peserta didik terlihat sangat serius mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Semua peserta didik fokus mengerjakan tugas. Banyak peserta didik yang mengajukan pertanyaan pada saat sesi presentasi kelompok. Kelompok yang ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusinya pun sudah menampilkan presentasinya dengan sangat bagus. Selanjutnya

peserta didik dibimbing peneliti menghimpun hasil diskusi baik dari kelompok yang presentasi maupun kelompok yang bertanya dengan baik.

Secara keseluruhan aktifitas belajar peserta didik sudah sangat baik. Skala aktifitas peserta didik tersaji dalam Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Skala Aktifitas Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati	Skala Pengamatan Pertemuan 1 - 6
1	Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar	3,6
2	Keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok	3
3	Konsentrasi peserta didik selama kegiatan belajar-mengajar	4
4	Keseriusan peserta didik mengikuti proses pembelajaran	3,6
5	Keaktifan peserta didik dalam bertanya	3,6
6	Kelancaran peserta didik (kelompok) pada saat presentasi	3,8
7	Kelancaran peserta didik dalam menjawab pertanyaan	3,6
8	Kemampuan peserta didik menghimpun hasil diskusi	3,3
Rata-rata Skala Aktifitas Peserta Didik (x)		3,5

Minat Belajar Matematika Peserta Didik

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan pengumpulan data minat belajar matematika peserta didik kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan dengan menyebarkan angket/kuesioner yang harus diisi oleh masing-masing peserta didik. Angket/kuesioner ini berisi serentetan pernyataan-pernyataan yang menunjukkan tingkat keberminatan peserta didik sesuai indikator minat belajar yang ditentukan. Data tingkat keberminatan peserta didik kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan terhadap pelajaran matematika sebelum dilaksanakan tindakan tersaji dalam Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Tingkat Keberminatan Peserta Didik Kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan Terhadap Pelajaran Matematika Sebelum Tindakan

Jumlah Peserta Didik	Jumlah Pernyataan	Rentang Nilai	Nilai	Persentase	Tingkat Keberminatan
20	45	45 – 180	107,7	59%	Kurang berminat

Berdasarkan Tabel 1 Kriteria Keberminatan, apabila skor rata-rata angket minat belajar matematika peserta didik berada pada interval 78,75 – 112,5 maka dapat dikatakan bahwasanya peserta didik kurang berminat terhadap pelajaran matematika. Dari Tabel 5, tingkat keberminatan peserta didik kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan terhadap pelajaran matematika sebelum dilaksanakannya tindakan adalah kurang berminat.

Selanjutnya akan dihitung tingkat keberminatan per-indikator peserta didik kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan terhadap pelajaran matematika sebelum tindakan. Data tingkat keberminatan per-indikator tersaji dalam Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Tingkat Keberminatan per-Indikator Peserta Didik Kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan Terhadap Pelajaran Matematika Sebelum Tindakan

No	Indikator	Rentang Nilai	Rata-rata	Persentase	Tingkat Keberminatan
1	Kesukaan	12 – 48	31,65	65%	Berminat
2	Ketertarikan	9 – 36	20,5	56%	Kurang berminat
3	Perhatian	13 – 52	31,85	61%	Kurang berminat
4	Keterlibatan	11 - 44	23,7	53%	Kurang berminat
Rata-rata keseluruhan			107,7	59%	Kurang berminat

Berdasarkan Tabel 2 Kriteria Keberminatan per-Indikator, dapat ditentukan tingkat keberminatan per-indikator pada Tabel 6. Apabila rata-rata skor indikator (1) kesukaan berada pada interval 30-39 maka dapat dikatakan peserta didik berminat diukur dari indikator kesukaan. Apabila rata-rata skor indikator (2) ketertarikan berada pada interval 15,25-22,5 maka dapat dikatakan peserta didik kurang berminat diukur dari indikator ketertarikan. Apabila rata-rata skor indikator (3) perhatian berada pada interval 22,75-32,5 maka dapat dikatakan peserta didik kurang berminat diukur dari indikator perhatian. Apabila rata-rata skor indikator (4) keterlibatan berada pada interval 19,25-27,5 maka dapat dikatakan peserta didik kurang berminat diukur dari indikator keterlibatan. Dari data Tabel 6, tingkat keberminatan per-indikator peserta didik kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan terhadap pelajaran matematika sebelum dilaksanakannya tindakan adalah kurang berminat.

Selanjutnya akan dihitung minat belajar matematika peserta didik setelah dilaksanakannya tindakan. Adapun data tingkat keberminatan peserta didik kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan terhadap pelajaran matematika sesudah dilaksanakannya tindakan tersaji dalam Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 Tingkat Keberminatan Peserta Didik Kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan Terhadap Pelajaran Matematika Sesudah Tindakan

Jumlah Peserta Didik	Jumlah Pernyataan	Rentang Nilai	Nilai	Persentase	Tingkat Keberminatan
20	45	45 – 180	141,35	78%	Berminat

Berdasarkan Tabel 1 Kriteria Keberminatan, apabila skor rata-rata angket minat belajar matematika peserta didik berada pada interval 112,5-146,25 maka dapat dikatakan bahwasanya peserta didik berminat terhadap pelajaran matematika. Dari data Tabel 7, skor rata-rata minat belajar matematika peserta didik berada pada angka 141,35. Ini menunjukkan bahwa setelah dilaksanakannya tindakan minat belajar matematika peserta didik meningkat.

Selanjutnya akan dihitung tingkat keberminatan per-indikator peserta didik kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan terhadap pelajaran matematika sesudah dilaksanakannya tindakan seperti yang tersaji pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8 Tingkat Keberminatan per-Indikator Peserta Didik Kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan Terhadap Pelajaran Matematika Sesudah Tindakan

No	Indikator	Rentang Nilai	Rata-rata	Persentase	Tingkat Keberminatan
1	Kesukaan	12 – 48	37,8	78%	Berminat
2	Ketertarikan	9 – 36	29,7	82%	Sangat berminat
3	Perhatian	13 – 52	41,4	79%	Berminat
4	Keterlibatan	11 - 44	32,45	73%	Berminat
Rata-rata keseluruhan			141,35	78%	Berminat

Berdasarkan Tabel 2 Kriteria Keberminatan per-Indikator, dapat ditentukan tingkat keberminatan per-indikator pada Tabel 8. Apabila skor rata-rata indikator (1) kesukaan berada pada interval 30-39 maka dapat dikatakan peserta didik berminat diukur dari indikator kesukaan. Apabila rata-rata skor indikator (2) ketertarikan berada pada interval 29,25-36 maka dapat dikatakan peserta didik sangat berminat diukur dari indikator ketertarikan. Apabila rata-rata skor indikator (3) perhatian berada pada interval 32,5-42,45 maka dapat dikatakan peserta didik berminat diukur dari indikator perhatian. Apabila rata-rata skor (4) keterlibatan berada pada interval 27,5-35,75 maka dapat dikatakan peserta didik berminat diukur dari indikator keterlibatan. Merujuk pada Tabel 1 Kriteria Keberminatan, apabila skor rata-rata berada pada interval 112,5-146,25 maka dapat dikatakan peserta didik berminat terhadap pelajaran matematika. Dari data Tabel 8, tingkat keberminatan per-indikator peserta didik kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan terhadap pelajaran matematika sebelum dilaksanakannya tindakan adalah berminat.

Analisis Perkembangan Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan Sebelum dan Sesudah Dilaksanakannya Tindakan.

Perkembangan minat belajar matematika peserta didik kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan sebelum dan sesudah dilaksanakannya tindakan tersaji dalam Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9 Perkembangan Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan Sebelum dan Sesudah Tindakan

Rentang nilai	Nilai sebelum tindakan	Nilai sesudah tindakan	Persentase sebelum tindakan	Persentase sesudah tindakan	Perkembangan keberminatan
45 – 180	110,55	141,35	59%	78%	Meningkat

Berdasarkan Tabel 5 Tingkat Keberminatan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan sebelum tindakan berada pada angka 110,55 dalam persentase 59%. Namun setelah pelaksanaan tindakan seperti pada Tabel 7 Tingkat Keberminatan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan sesudah tindakan berada pada angka 141,35 dalam persentase 78%. Ini menunjukkan

bahwasanya terjadi peningkatan minat belajar matematika peserta didik kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan sebelum tindakan dan sesudah tindakan sebesar 19%. Selanjutnya akan dianalisa perkembangan minat belajar per-indikator peserta didik kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan terhadap pelajaran matematika sebelum dan sesudah tindakan seperti tersaji pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10 Perkembangan per-Indikator Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan Sebelum dan Sesudah Tindakan

Indikator	Rata-rata sebelum tindakan	Rata-rata sesudah tindakan	Persentase sebelum tindakan	Persentase sesudah tindakan	Tingkat keberminatan
Kesukaan	31,65	37,8	65%	78%	Meningkat 13%
Ketertarikan	20,5	29,7	56%	82%	Meningkat 26%
Perhatian	31,85	41,4	61%	79%	Meningkat 18%
Keterlibatan	23,7	32,45	53%	73%	Meningkat 20%
Nilai keseluruhan	107,7	141,35	59%	78%	Meningkat 19%

Berdasarkan Tabel 6 Tingkat Keberminatan per-Indikator Peserta Didik Kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan Terhadap Pelajaran Matematika Sebelum Tindakan, indikator (1) kesukaan berada pada angka 31,65 dalam persentase 65%. Namun setelah tindakan seperti pada Tabel 8, indikator (1) kesukaan berada pada angka 37,8 dalam persentase 78%. Ini menunjukkan indikator (1) kesukaan mengalami perkembangan yaitu meningkat sebesar 13%. Indikator (2) ketertarikan sebelum tindakan berada pada angka 20,5 dalam persentase 56%, namun setelah tindakan indikator (2) ketertarikan berada pada angka 29,7 dalam persentase 82%. Ini menunjukkan indikator (2) ketertarikan mengalami perkembangan yaitu meningkat sebesar 26%. Indikator (3) perhatian sebelum tindakan berada pada angka 31,85 dalam persentase 61% namun setelah tindakan indikator (3) perhatian berada pada angka 41,4 dalam persentase 73%. Ini menunjukkan indikator (3) perhatian mengalami perkembangan yaitu meningkat sebesar 18%. Indikator (4) keterlibatan sebelum tindakan berada angka 23,7 dalam persentase 53% namun setelah tindakan indikator (4) keterlibatan berada pada angka 32,45 dalam persentase 73%. Ini menunjukkan indikator (4) keterlibatan mengalami perkembangan yaitu meningkat sebesar 20%. Secara keseluruhan tingkat keberminatan per-indikator peserta didik kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan terhadap pelajaran matematika mengalami perkembangan yaitu meningkat sebesar 19% dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan minat belajar matematika peserta didik kelas VIII₁ SMPN 1 Bantan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti merekomendasikan kepada para peneliti yang akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam meningkatkan minat belajar matematika peserta didik lebih fokus peningkatan minat belajar pada indikator (1) kesukaan, karena dibandingkan tiga indikator minat belajar yang lain, indikator (1) kesukaan tidak mengalami peningkatan yang signifikan atau bisa dikatakan angka peningkatannya antara sebelum dan sesudah diberi tindakan terlalu kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikuto, S, Suhardjono, Supardi, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara: Jakarta
- BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), 2007, *Standar Proses KTSP*, Jakarta.
- Depdiknas, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, Jakarta.